

## Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mamasa

Hermin<sup>1\*</sup>, Natalia Paranoan<sup>2</sup>, Sita Y. Sabandar<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Kristen Indonesia Paulus Makassar, Indonesia  
Email: herminrambulangi78@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi, pertumbuhan pendapatan, dan efektivitas pendapatan sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Mamasa pada periode 2019-2023. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan analisis rasio kontribusi, rasio pertumbuhan, dan rasio efektivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD Kabupaten Mamasa masih tergolong rendah, dengan rata-rata tahunan sebesar 69,26%. Kontribusi terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 6,23%, sedangkan kontribusi tertinggi tercatat pada tahun 2023 sebesar 18,59%. Pertumbuhan pendapatan sektor pariwisata tertinggi tercatat pada tahun 2021 sebesar 125,63%, dan terendah pada tahun 2020. Tingkat efektivitas pendapatan sektor pariwisata selama 2019-2023 termasuk dalam kategori sangat efektif, dengan rata-rata 123,12% per tahun.

**Kata Kunci:** Kontribusi; Pertumbuhan; Efektivitas; Pendapatan asli daerah

### Abstract

*This study aims to examine the contribution, revenue growth, and effectiveness of tourism sector revenue to Mamasa Regency's Regional Original Revenue (PAD) in the 2019-2023 period. Researchers used a qualitative descriptive method with analysis of contribution ratios, growth ratios, and effectiveness ratios. The results showed that the contribution of the tourism sector to Mamasa Regency PAD was still relatively low, with an annual average of 69.26%. The lowest contribution occurred in 2020 at 6.23%, while the highest contribution was recorded in 2023 at 18.59%. The highest tourism sector revenue growth was recorded in 2021 at 125.63%, and the lowest in 2020. The level of effectiveness of tourism sector revenue during 2019-2023 is included in the highly effective category, with an average of 123.12% per year.*

**Keywords:** Contribution; Growth; Effectiveness; Local original income

### Pendahuluan

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah sumber penerimaan yang diperoleh oleh pemerintah daerah dari wilayahnya sendiri, yang digunakan untuk membiayai pelaksanaan pemerintahan, pembangunan, serta pelayanan publik di daerah tersebut (Firdaus, 2022);(Batubara et al., 2023). PAD ini memungkinkan daerah untuk lebih mandiri dalam mengelola anggaran dan program, sehingga tidak hanya bergantung pada alokasi dari pemerintah pusat. Semakin besar PAD suatu daerah, semakin besar pula

kapasitas daerah tersebut untuk meningkatkan pelayanan publik dan pembangunan infrastruktur (Yakup, 2019). PAD perlu terus ditingkatkan dari waktu ke waktu agar beban dalam menjalankan pemerintah tidak selalu bergantung dari pusat (Bahiyah et al., 2018);(Bonita, 2016).

Pelaksanaan otonomi daerah merupakan upaya untuk memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah dalam mengelola urusan pemerintahan secara mandiri sesuai dengan potensi dan kebutuhan wilayahnya (Khasanah, 2023). Otonomi daerah bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pemerintahan, pelayanan publik, serta pembangunan di daerah, dengan harapan dapat mempercepat kesejahteraan masyarakat setempat (Yudhiasta et al., 2023).

Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah menjadi landasan hukum utama dalam pelaksanaan otonomi ini, yang memberikan kewenangan kepada daerah untuk mengatur dan mengurus kepentingannya sendiri dalam berbagai sektor, seperti ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Melalui UU ini, pemerintah daerah diharapkan mampu mengelola sumber daya, seperti PAD secara efektif untuk mendorong kemandirian dan pengembangan wilayah yang lebih optimal, serta mengurangi ketergantungan pada pemerintah pusat (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2023). Sebagai salah satu sektor unggulan di Kabupaten Mamasa, pariwisata diyakini memiliki potensi besar untuk meningkatkan PAD (Montolalu, 2017). Untuk mewujudkan peningkatan penerimaan dari sektor ini, diperlukan keseriusan pemerintah dalam mengelola dan memanfaatkan objek wisata yang ada di wilayah tersebut (Wafa, 2023). Pemanfaatan tempat wisata dapat dilakukan dengan berbagai macam cara termasuk melalui retribusi yang dikenakan kepada pengunjung di setiap objek wisata (Sarudin, 2023).

Inovasi ini tidak hanya meliputi pengembangan fasilitas di dalam area wisata, tetapi juga infrastruktur pendukung seperti akses jalan yang dirancang untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung (Darmayanti & Oka, 2020). Peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung dapat mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar (Riviando et al., 2019). Meskipun Kabupaten Mamasa memiliki kekayaan sumber daya alam dan objek wisata yang melimpah, sektor pariwisata, khususnya dari retribusi tempat rekreasi, masih menunjukkan penerimaan yang sangat rendah (Sari & Supadmi, 2016).

Ada beberapa Spot wisata di Kabupaten Mamasa yang ramai dan jadi vaforit bagi pengunjung yaitu diantaranya; Air Terjun (Sarambu) Liawan Sumarorong, Air Terjun (Sarambu) Sambabo, Air Panas Malimbong, Batu Laledong, Pemandangan Alam Edelweys, Pemandangan Citol, Objek wisata Buatan Kebun Anggrek, Tondok Sirenden Tawalian, Atraksi Budaya Mangngaro di Kecamatan Nosu, Batu Kumila, Situs Sejarah To’Pao, Situs Kuburan Tua Tedong-tedong, Panorama Alam Buntu Mussa. Masih banyak objek wisata di Kabupaten Mamasa yang dapat dioptimalkan kunjungannya, namun kendala bagi wisatawan adalah akses menuju ke objek-objek wisata belum dapat dijangkau oleh kendaraan sehingga para wisatawan tidak tertarik untuk berkunjung.

PAD Kabupaten Mamasa juga didukung oleh kontribusi dari sektor pariwisata, seperti pajak restoran/rumah makan, pajak hotel, pajak tempat hiburan, dan retribusi

tempat rekreasi (Priambodo, 2015). Penerimaan dari sektor ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Kabupaten Mamasa serta mengurangi kesenjangan dalam pemerataan kesejahteraan.

Penelitian ini mengangkat beberapa permasalahan, yaitu pertama, seberapa besar kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD; kedua, apakah sektor pariwisata di Kabupaten Mamasa mengalami pertumbuhan, serta faktor-faktor apa yang mempengaruhi pertumbuhan tersebut; dan ketiga, apakah pemungutan pendapatan sektor pariwisata sudah berjalan efektif. Efektivitas ini diukur dengan membandingkan realisasi penerimaan pendapatan dari sektor pariwisata dengan target yang telah ditetapkan. Jika efektivitas mencapai atau melebihi 100%, maka sektor pariwisata dianggap efektif dalam menghasilkan pendapatan (Mahottama & Mulyadi, 2022).

Novelty dari studi ini adalah belum adanya penelitian yang secara spesifik menganalisis kontribusi, pertumbuhan, dan efektivitas pendapatan sektor pariwisata terhadap PAD Kabupaten Mamasa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur sejauh mana sektor pariwisata memberikan kontribusi terhadap PAD, mengidentifikasi tingkat pertumbuhan pendapatan dari sektor ini, serta menilai efektivitas pemungutannya dalam mendukung peningkatan ekonomi daerah. Hasilnya diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan yang lebih strategis dan efektif dalam mengelola potensi sektor pariwisata.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif. Sugiono (2016) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mengkaji objek secara alami, berdasarkan filosofi postpositivisme, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik triangulasi, yaitu kombinasi dari berbagai sumber data, dan analisis dilakukan secara deduktif atau kualitatif. Hasil dari penelitian kualitatif berfokus pada makna dan generalisasi dari data yang diperoleh. Pendekatan deskriptif berupaya menjelaskan penyelesaian masalah berdasarkan data yang dikumpulkan.

Penelitian ini dilakukan di wilayah administratif Kabupaten Mamasa, dengan fokus pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (BPKD) sebagai objek penelitian. Penelitian ini terpusat pada tiga aspek utama: kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD, pertumbuhan pendapatan dari sektor pariwisata, dan efektivitas pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Mamasa dari tahun 2019 hingga 2023. Informan yang dipilih untuk memberikan informasi yang diperlukan meliputi Kepala Bidang Pendapatan, Kepala Sub Bagian, serta staf pada Bidang Pendapatan di BPKD Kabupaten Mamasa.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi rasio kontribusi, rasio pertumbuhan, dan rasio efektivitas. Selanjutnya, analisis data kualitatif dilakukan sesuai dengan metode yang dijelaskan oleh Miles & Huberman (2014). Analisis kualitatif mencakup tiga tahap: pertama, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Selanjutnya, untuk menghitung kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah, pertumbuhan pendapatan dari sektor pariwisata, dan efektivitas retribusi

sektor pariwisata di Kabupaten Mamasa untuk periode 2019-2023, akan digunakan beberapa rumus berikut. Kontribusi retribusi pariwisata terhadap PAD dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Pendapatan sektor pariwisata}}{\text{Total PADn}} \times 100\%$$

Keterangan:

Kontribusi	=	Persentase pendapatan sektor pariwisata terhadap total pendapata asli daerah.
Pendapatan Sektor pariwisata	=	Jumlah pendapatan sektor Pariwisata pada tahun n.
Total PADn	=	Total Pendapatan Asli Daerah pada tahun n

Untuk menghitung pertumbuhan retribusi pariwisata dengan menggunakan rumus berikut:

$$Gx = \frac{X_t - X_{(t-1)}}{X_{(t-1)}} \times 100\%$$

Keterangan:

GX	=	Laju Pertumbuhan pendapatan sektor pariwisata pertahun
X <sub>t</sub>	=	Realisasi penerimaan pendapatan sektor pariwisata pada tahun tertentu
X <sub>(t-1)</sub>	=	Realisasi pendapatan sektor pariwisata pada tahun sebelumnya

Untuk Menghitung efektivitas pemungutan retribusi pariwisata dengan rumus berikut:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi pendapatan sektor pariwisata}}{\text{Target pendapatan sektor pariwisata}} \times 100\%$$

## Hasil dan Pembahasan Analisis Kontribusi

1. Kontribusi pendapatan pariwisata terhadap pendapatan asli daerah tahun anggaran 2019:

$$\text{Kontribusi} = \frac{1.264.401.027,00}{10.865.431.217,71} \times 100 = 11,64\%$$

2. Kontribusi pendapatan pariwisata terhadap pendapatan asli daerah tahun anggaran 2020 :

$$\text{Kontribusi} = \frac{697.454.206,00}{11.189.052.423,65} \times 100 = 6,23\%$$

3. Kontribusi pendapatan pariwisata terhadap pendapatan asli daerah tahun anggaran 2021 :

$$\text{Kontribusi} = \frac{1.573.695.280,00}{9.566.433.349,00} \times 100 = 16,45\%$$

4. Kontribusi pendapatan pariwisata terhadap pendapatan asli daerah tahun anggaran 2022 :

$$\text{Kontribusi} = \frac{2.084.804.977,00}{12.753.624.594,00} \times 100 = 16,34\%$$

5. Kontribusi pendapatan pariwisata terhadap pendapatan asli daerah tahun anggaran 2023 :

$$\text{Kontribusi} = \frac{1.744.880.830,00}{9.385.569.056,00} \times 100 = 18,59\%$$

**Tabel 1 Kontribusi Pendapatan Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kab. Mamasa Tahun 2019-2023**

Tahun	Target Pendapatan Sektor Pariwisata (Rp)	Realisasi Pendapatan Sektor Pariwisata (Rp)	Target Pendapatan Asli Daerah (Rp)	Realisasi Pendapatan Asli Daerah (Rp)	Kontribusi
2019	1.182.059.000,00	1.264.401.027,00	20.347.335.651,00	10.865.431.217,71	11,64%
2020	568.686.545,78	697.454.206,00	11.378.933.984,73	11.189.052.423,65	6,23%
2021	1.085.141.794,00	1.573.695.280,00	12.559.253.630,00	9.566.433.349,00	16,45%
2022	1.191.000.000,00	2.084.804.977,00	17.574.582.913,00	12.753.624.594,00	16,34%
2023	2.660.000.000,00	1.744.880.830,00	32.076.777.500,00	9.385.569.056,00	18,59%

Sumber: Data BPKD Kab. Mamasa, data diolah tahun 2024

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan pendapatan sektor pariwisata pada periode tahun 2019-2023 tidak stabil. Pertumbuhan pendapatan sektor pariwisata pada tahun 2020 sebesar -44,84%, sehingga pada tahun ini pertumbuhan pendapatan sektor pariwisata sangat kecil, dapat juga di lihat dari total realisasi penerimaan pada tahun 2019 sebesar Rp. 1.264.401.027 dan tahun 2020 sebesar Rp.697.454.206 sehingga realisasi penerimaan pada tahun ini mengalami penurunan. Dengan demikian, tingkat terendah pertumbuhan pendapatan sektor pariwisata terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar -44,84% berada pada kriteria tidak berhasil, penyebabnya adalah dampak dari pandemi Covid-19.

Pertumbuhan pendapatan sektor pariwisata pada periode tahun 2021 sebesar 125,63%. Pada tahun ini terjadi peningkatan dari Rp 697.454.206 pada tahun 2020 menjadi Rp 1.573.695.280 padatahun 2021. Laju pertumbuhan di tahun 2021 merupakan laju pertumbuhan yang paling tertinggi selama kurun waktu 5 (lima) tahun dan ini menunjukkan pada kriteria sangat berhasil. Pendapatan sektor pariwisata pada tahun 2022

mengalami pertumbuhan sebesar 32,48%. Meskipun demikian, jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, laju pertumbuhan tersebut menurun dan masuk dalam kategori kurang berhasil. Pada tahun 2023, laju pertumbuhan lebih lanjut menurun dan berada dalam kategori tidak berhasil, dengan pertumbuhan mencapai -16,30%.

Hasil analisis di atas jika di bandingkan dengan tingkat kunjungan wisatawan khususnya pada tahun 2020 tingkat kunjungan wisatawan sebesar 7.325 orang dan pada tahun 2021 sangat meningkat menjadi 56.862 orang, namun pendapatan dari sektor pariwisata khususnya dari retribusi tempat rekreasi sangat kecil hanya memberikan kontribusi sebesar 0,83% dari realisasi tempat rekreasi sebesar Rp.5.800.000 dari realisasi pendapatan sektor pariwisata sebesar Rp.697.454.206, hal ini di sebabkan karena jumlah kunjungan wisatawan lebih banyak dari objek wisata yang belum ditarik retribusinya dari pemerintah daerah sehingga tingkat kunjungan wisatawan tidak sebanding dengan penerimaan pendapatan retribusi pada tempat rekreasi.

Oleh karena itu di harapkan upaya dan strategi pemerintah daerah Kabupaten Mamasa untuk membenahi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten Mamasa di antaranya daya tarik wisata (atraksi), aksesibilitas, tarif masuk dalam objek wisata, fasilitas sarana dan prasarana di objek wisata, informasi seputar daerah tujuan wisata dengan meningkatkan promosi sehingga bukan saja penduduk Kabupaten Mamasa yang berminat untuk berwisata tapi juga dapat menarik wisatawan dari luar Kabupaten Mamasa bahkan wisatawan mancanegara.

Selain itu pemerintah Kabupaten Mamasa juga seharusnya segera membuat regulasi atau peraturan daerah terkait dengan objek wisata yang beroperasi khususnya Desa Wisata Tondok Bakaru yang sangat di minati oleh masyarakat untuk dikunjungi terutama pada liburan Natal dan Tahun Baru karena dari objek wisata ini di dapat kunjungan wisatawan yang paling tinggi, sehingga dapat berkontribusi ke daerah dalam penarikan retribusi tempat rekreasi. Dengan upaya ini sasaran dan target pemerintah dalam meningkatkan PAD dapat tercapai dan kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD dapat ditingkatkan.

#### **Analisis Efektivitas Penerimaan Pendapatan Sektor Pariwisata**

Tingkat efektivitas penerimaan pendapatan diukur dengan membandingkan realisasi penerimaan pendapatan dari sektor pariwisata dengan target yang telah ditetapkan. Apabila tingkat efektivitas mencapai atau melebihi 100%, maka pendapatan dari sektor pariwisata dianggap efektif. Berikut hasil perhitungan efektivitas setiap tahunnya:

1. Efektivitas pendapatan Sektor Pariwisata tahun anggaran 2019 :

$$\text{Efektivitas} = \frac{1.264.401.027,00}{1.178.458.000,00} \times 100 = 107,29\%$$

2. Efektivitas pendapatan Sektor Pariwisata tahun anggaran 2020 :

$$\text{Efektivitas} = \frac{697.454.206,00}{\quad} \times 100 = 122,64\%$$

568.686.546,00

3. Efektivitas pendapatan Sektor Pariwisata tahun anggaran 2021 :

$$\text{Efektivitas} = \frac{1.484.371.111,00}{1.085.141.794,00} \times 100 = 136,79\%$$

4. Efektivitas pendapatan Sektor Pariwisata tahun anggaran 2022 :

$$\text{Efektivitas} = \frac{2.084.804.977,00}{1.191.000.000,00} \times 100 = 175,05\%$$

5. Efektivitas pendapatan Sektor Pariwisata tahun anggaran 2023 :

$$\text{Efektivitas} = \frac{1.744.880.830,00}{2.660.000.000,00} \times 100 = 60,65\%$$

**Tabel 2. Tingkat Efektivitas Pendapatan Sektor Pariwisata Kab. Mamasa Tahun Anggaran 2019-2023**

Tahun	Target Penerimaan Retribusi Pariwisata (Rp)	Realisasi Penerimaan Retribusi Pariwisata (Rp)	Efektivitas
2019	1.178.458.000,00	1.264.401.027,00	107,29%
2020	568.686.546,00	697.454.206,00	122,64%
2021	1.085.141.794,00	1.573.695.280,00	145,02%
2022	1.191.000.000,00	2.084.804.977,00	175,05%
2023	2.660.000.000,00	1.744.880.830,00	60,65%

Sumber: Data BPKD Kab. Mamasa, diolah tahun 2024

Tabel 2 diatas menyajikan selama kurun waktu 2019-2023, tingkat efektivitas pendapatan sektor pariwisata sangat efektif dengan rata-rata 123,12% tiap tahunnya. Pada tahun 2019 realisasi penerimaan pendapatan sektor pariwisata sangat efektif dengan capaian efektivitas 107,29%, dimana realisasi pendapatan sektor pariwisata sebesar 1.264.401.027,00 melebihi target yang telah ditetapkan sebesar 1.178.458.000,00. Pada tahun 2020 realisasi penerimaan pendapatan sektor pariwisata capaian efektivitas sangat efektif dimana capaiannya 122,64% dengan realisasi pendapatan sektor pariwisata sebesar 697.454.206,00 capaiannya melebihi dari target yang telah ditetapkan sebesar 568.686.546,00.

Selanjutnya tingkat efektivitas penerimaan pendapatan sektor pariwisata pada tahun 2021 adalah sebesar 145,02% atau senilai Rp 1.573.695.280,00 capaiannya juga sangat efektif dimana realisasi penerimaan pendapatan sektor pariwisata melebihi dari target yang di tetapkan sebesar 1.085.141.794,00. Efektivitas penerimaan pendapatan sektor pariwisata pada tahun 2022 juga mencapai tingkat efektivitas sangat efektif sebesar 175,05% dimana pendapatan sektor pariwisata sebesar 2.084.804.977,00 yang dapat direalisasikan juga melampaui target yang telah ditentukan sebesar 1.191.000.000,00 namun pada tahun 2023 tidak efektif di mana tingkat efektivitasnya hanya 60,65%.

Efektivitas pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Mamasa selama lima tahun (2019-2023) menunjukkan tingkat tertinggi pada tahun 2022 dengan capaian 175,05%, jauh melebihi target penerimaan yang ditetapkan. Sebaliknya, efektivitas terendah tercatat pada tahun 2023, di mana efektivitasnya masuk dalam kategori tidak efektif. Analisis menunjukkan bahwa penerimaan pajak dari sektor pariwisata, termasuk pajak hotel, restoran, dan hiburan, yang realisasinya melebihi target, sangat berpengaruh terhadap pendapatan sektor pariwisata dan secara konsisten mencapai kriteria sangat efektif setiap tahun.

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Mamasa tahun 2019-2023 menunjukkan hasil kontribusi dengan rasio kurang dengan persentase rata-rata sebesar 13,85%. Kontribusi terbesar terjadi pada tahun 2023 dengan persentase 18,59% dan masih berada pada kriteria kurang, dan kontribusi terendah pada tahun 2020 dengan persentase 6,23% dan berada pada kriteria sangat kurang, sehingga dianggap bahwa upaya dari pemerintah daerah dalam menggali sumber penerimaan pendapatan daerah terutama yang berasal dari pendapatan sektor pariwisata masih rendah. Dari tingkat laju pertumbuhan pendapatan sektor pariwisata menunjukkan bahwa Laju pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2021 dengan persentase 125,63% dengan kriteria sangat berhasil, dan pada tahun 2022 laju pertumbuhan menurun menjadi 32,48% dari tahun sebelumnya.

Laju pertumbuhan pendapatan tidak sebanding dengan tingkat kunjungan wisatawan yang sangat meningkat khususnya dari tahun 2020 ke tahun 2021. Selanjutnya tingkat efektivitas penerimaan pendapatan sektor pariwisata menunjukkan dalam kurun waktu 4 (empat) tahun sangat efektif, tingkat efektivitas ini dapat di capai karena penerimaan sektor pajak hotel, pajak restoran/rumah makan, dan pajak hiburan yang sangat berpengaruh signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata, dan pada tahun 2023 tingkat efektivitas mengalami penurunan menjadi 60,65% berada pada kriteria tidak efektif.

Dalam upaya meningkatkan pendapatan sektor pariwisata maka di harapkan kepada Pemerintah Kabupaten Mamasa dalam hal ini Dinas Parwisata, untuk membenahi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten Mamasa di antaranya, menata daya tarik wisata, memperbaiki infrastruktur jalan menuju ke objek wisata, melengkapi sarana dan prasarana di dalam objek wisata, giat mempromosikan daerah tujuan wisata, sehingga bukan saja penduduk mamasa yang berminat untuk berwisata tapi juga dapat menarik wisatawan dari luar Kabupaten Mamasa bahkan wisatawan mancanegara dan segera membuat regulasi atau peraturan daerah terkait dengan objek wisata yang banyak di minati pengunjung, khususnya Desa Wisata Tondok Bakar yang sangat diminati masyarakat pada liburan Natal dan Tahun Baru, sehingga dapat berkontribusi ke daerah melalui penarikan retribusi pengunjung, karena dari objek wisata ini di dapat kunjungan yang paling tinggi tiap tahunnya.

## BIBLIOGRAFI

- Asikin, M. Z., Amelia, A., & Hidayat, A. R. (2024). Membangkitkan Semangat Kewirausahaan untuk Meningkatkan Keberlanjutan Bisnis dengan Memperkuat Sikap, Perilaku, dan Nilai Entrepreneurship. *Cakrawala Repositori IMWI*, 7(4), 1240–1245.
- Atiko, G., Sudrajat, R. H., & Nasionalita, K. (2016). Analisis Strategi Promosi Pariwisata Melalui Media Sosial Oleh Kementerian Pariwisata Ri (Studi Deskriptif Pada Akun Instagram@ Indtravel). *EProceedings of Management*, 3(2).
- Bahiyah, C., Riyanto, W. H., & Sudarti, S. (2018). Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata di Pantai Duta Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 2(1), 95–103.
- Batubara, T. R., Nasution, J., & Harahap, R. D. (2023). Analisis Kontribusi Pendapatan Sektor Pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Simalungun. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(6), 3710–3729. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v5i6.1996>
- Bonita, N. (2016). Peran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Labuan Cermin Di Kabupaten Berau. *E-Journal Ilmu Pemerintahan*, 4(4), 1499–1510.
- Darmayanti, P. W., & Oka, I. M. D. (2020). Implikasi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat bagi masyarakat Di Desa Bongan. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 10(2), 142–150.
- Firdaus, A. (2022). *Strategi Komunikasi Pemerintah Gampong Tunong Krueng Kala Aceh Besar Dalam Meningkatkan Eksistensi Pariwisata*. UIN Ar-Raniry.
- Hamdani, M. A., & Utomo, S. (2021). Sistem Informasi Geografis (Sig) Pariwisata Kota Bandung Menggunakan Google Maps Api Dan PHP. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 11(1).
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2023). *Tren Industri Pariwisata 2022-2023*. *Buku Tren Pariwisata*, 87.
- Khasanah, S. F. (2023). Pengembangan Ekonomi Pariwisata Lokal Berbasis Maqashid Syaria: Participatory Appraisal of Competitive Advantage. *Syntax Idea*, 5(8).
- Mahottama, P. K. A. P., & Mulyadi, M. (2022). Kontribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Kabupaten Karanganyar Propinsi Jawa Tengah. *AKTUAL*, 7(1), 1–15.
- Montolalu, J. (2017). Analisis Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Serta Kontribusinya terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Minahasa Selatan. *JURNAL ADMINISTRASI BISNIS (JAB)*.
- Priambodo, A. (2015). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal, Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Economics Development Analysis Journal*, 4(1), 1–9.
- Riviando, A., Agustin, H., & Halmawati, H. (2019). Pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus terhadap indeks pembangunan manusia dengan belanja modal sebagai variabel intervening. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 1–17.
- Sari, I., & Supadmi, N. L. (2016). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Modal Pada Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(3), 2409–2438.
- Sarudin, R. (2023). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Kampung Saungkuriang Kota Tangerang. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(1),

220–228.

- Wafa, K. (2023). *Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah, Tingkat Pendidikan Dan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Banten Tahun 2012-2017*. Universitas Islam Indonesia.
- Wibowo, E. W. (2018). analisis ekonomi digital dan keterbukaan terhadap pertumbuhan GDP Negara Asean. *Jurnal Lentera Bisnis*, 7(2), 66–80.
- Yakup, A. P. (2019). *Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Universitas Airlangga.
- Yudhiasta, S., Andrea, G. A., & Rahmatin, L. S. (2023). *INTEGRASI KOMUNIKASI PEMASARAN DALAM KONSEP PARIWISATA BERKELANJUTAN “ KAMPUNG ADAT SEGUNUNG .”* 6(2), 153–167. <https://doi.org/10.30587/jre.v6i2.6299>

---

**Copyright holder:**

Hermin\*, Natalia Paranoan, Sita Y. Sabandar (2024)

**First publication right:**

Syntax Admiration

**This article is licensed under:**

